



HUBUNGAN *SELF AWERNESS* DENGAN KEPATUHAN PEMERIKSAAN GULA DARAH PADA PASIEN DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS KUAMANG KUNING 1

Haryanti¹, Erma Erfiana², Rida Suriani³

Puskesmas Kuamang Kuning 1¹

Universitas Dharmasraya^{2&3}

*Email Korespondensi: haryantiharyanti75@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit ditandai dengan tingginya kadargula darah. *Self-awareness* merupakan proses mengenali motivasi, pilihan dan kepribadian lalu menyadari faktor penilaian, keputusan dan interaksi dengan orang lain. Kepatuhan merupakan suatu perilaku pasien dalam menjalani pengobatan, mengikuti diet, atau mengikuti perubahan gaya hidup lainnya sesuai dengan anjuran medis dan kesehatan. Menurut WHO sekitar 422 juta orang di dunia menderita Diabetes. Penyebab kesadaran diri pasien DM yang rendah akan mengakibatkan pada kadar gula darah tidak terkontrol. Penelitian ini bertujuan untuk diketahui hubungan *self awareness* dengan kepatuhan pemeriksaan gula darah pada pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Kuamang Kuning I Tahun 2023 Penelitian ini masuk dalam penelitian kuantitatif Dengan metode *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kuamang Kuning I. Pengambilan sampel menggunakan teknik Acidental Sampling, sebanyak 79 responden. Berdasarkan uji Chi-Square diperoleh ada hubungan yang bermakna antara *Self Awareness* dengan kepatuhan pemeriksaan gula darah pasien diabetes mellitus dengan nilai $p\text{ value} = 0,001 \leq 0,05$. Kesimpulan penelitian ini ada hubungan yang bermakna antara *Self Awareness* dengan Kepatuhan Pemeriksaan Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Kuamang Kuning I Tahun 2023. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam meningkatkan dan memperluas ilmu pengetahuan mahasiswa keperawatan.

Kata Kunci: *Self Awareness* , Kepatuhan Pemeriksaan Gula Darah, Diabetes Melitus

ABSTRACT

Diabetes Mellitus (DM) is a disease characterized by high blood sugar levels due to abnormalities in insulin secretion, insulin action or both. Self-awareness is the process of recognizing motivations, choices and personality and then being aware of judgment factors, decisions and interactions with other people. Compliance is a patient's behavior in undergoing treatment, following a diet, or following other lifestyle changes in accordance with medical and health recommendations. The high number of DM sufferers made researchers interested in conducting this research. Based on an initial survey of 10 people suffering from Diabetes Mellitus, it was found that 6 sufferers said that they rarely checked their blood sugar and did

not want to check their blood sugar regularly. This study aims to determine the relationship between self-awareness and compliance with blood sugar checks in Diabetes Mellitus patients at the Kuamang Kuning I Community Health Center in 2023. This research is included in quantitative research. The design used is an analytical survey with the Cross Sectional method. This research was conducted at the Kuamang Kuning I Community Health Center. The respondents of this research were diabetes mellitus sufferers. Sampling used the Slovin and Kloter technique, namely 79 respondents. Based on the Chi-Square test, the results showed that there was a significant relationship between Self Awareness and compliance with blood sugar checks in diabetes mellitus patients with a $p \text{ value} = 0.001 \leq 0.05$. The conclusion of this research shows that there is a significant relationship between Self Awareness and Compliance with Blood Sugar Checks in Diabetes Mellitus Patients at the Kuamang Kuning I Community Health Center in 2023. It is hoped that the results of this research can be used as a reference in improving and expanding the knowledge of nursing students

Keywords: Self Awareness, Blood Sugar Check Compliance, Diabetes Mellitus

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit ditandai dengan tingginya kadar gula darah dikarenakan kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya. DM merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab kematian tertinggi di dunia, dan akan terus meningkat sehingga bisa menjadi salah satu ancaman kesehatan global. *World Health Organization* (WHO) memprediksi kenaikan jumlah penderita DM di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030 (PERKENI, 2018). Menurut WHO sekitar 422 juta orang di dunia menderita Diabetes Mellitus (WHO, 2022). Prevelensi Diabetes Mellitus penduduk umur 15 tahun keatas di Provinsi Jambi telah terjadi kenaikan dari 1,07% tahun 2013 (Risikesdas, 2013) menjadi 1,4% pada tahun 2018 (Risikesdas, 2018) ini menunjukkan kecenderungan penyakit Diabetes akan naik terus secara tajam apabila pengendaliannya tidak dilakukan serius.

Dalam Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kesehatan Kota Jambi Tahun 2021, pada permasalahan eksternal yang dihadapi salah satunya adalah peningkatan angka kejadian Penyakit Tidak Menular (PTM) disebabkan adanya perubahan gaya hidup masyarakat yang menyebabkan terjadinya pergeseran pola penyakit (transisi epidemiologi), penyakit tidak menular seperti penyakit jantung, kanker, dan diabetes melitus menduduki peringkat tertinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Jambi diketahui jumlah penderita diabetes mellitus pada tahun 2021 sebanyak 24.361 orang, dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 27.346 orang (Dinas Kesehatan provinsi Jambi, 2022).

Jumlah penderita Diabetes Mellitus di Kabupaten Bungo terus mengalami peningkatan, pada tahun 2021 sebanyak 3.171 orang dan pada Tahun 2022 meningkat menjadi 3.494 orang. Jumlah penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Kuamang Kuning I pada tahun 2021 sebanyak 296 orang, pada tahun 2022 meningkat menjadi 324 orang, dan dari Januari sampai Juli 2023 sebanyak 366 orang (Dinkes Kab.Bungo, 2023). Data kunjungan Penderita Diabetes Mellitus yang melaksanakan kepatuhan pemeriksaan gula darah di Puskesmas Kuamang Kuning I selama 3 bulan terakhir, bulan Mei 2023 penderita Diabetes Mellitus sebanyak 189 orang (47,25%), bulan Juni 2023 sebanyak 176 orang (44%), dan bulan Juli 2023 170 orang (42,5%), oleh karena itu tenaga kesehatan perlu menyiapkan strategi agar penderita diabetes mau melaksanakan pemeriksaan gula darah sehingga kadar gula darah pasien bias terkontrol dengan baik.

Penatalaksanaan DM memiliki tujuan secara umum yaitu meningkatkan kualitas hidup pasien baik itu jangka pendek, jangka panjang, sampai kepada jangka akhir. Jangka pendek

yaitu menghilangkan keluhan, memperbaiki kualitas hidup, dan mengurangi komplikasi kronis. Jangka panjang yaitu mencegah dan menghambat progresivitas penyulit, dan untuk jangka akhir adalah penurunan morbiditas dan mortalitas DM. Terkhusus DM tipe 2 sendiri berfokus pada terjadinya komplikasi kronis, dan perlu diwujudkan melalui pengendalian dan pengelolaan pasien secara komprehensif melalui kontrol rutin yang dilakukan Pelayanan Kesehatan Primer (PERKENI, 2019).

Untuk pengendalian pada pasien DM tipe 2 tidak selalu membutuhkan insulin, terapi insulin digunakan untuk membantu mengendalikan kadar gula darah pasien DM tipe 2, oleh karena itu pasien DM tipe 2 tetap wajib untuk melakukan kontrol kadar gula darah minimal 1 bulan sekali sesuai algoritma yang disusun dalam Konsensus Penatalaksanaan Diabetes, progresivitas penyakit pasien DM tipe 2 ini harus memiliki tingkat kepatuhan kontrol dalam pengelolaan DM (PERKENI, 2019).

Survey awal yang penulis lakukan pada tanggal 2-4 Oktober tahun 2023 di Puskesmas Kuamang Kuning I terhadap 10 orang penderita Diabetes Mellitus diketahui 6 penderita mengatakan bahwa mereka jarang melakukan pemeriksaan gula darah dan tidak ingin memeriksakan gula darah secara teratur dikarenakan merasa cemas terhadap penyakitnya jika rutin melakukan pemeriksaan gula darah, dan mereka mengatakan jika kadar gula darahnya tinggi, mereka merasa tegang dan perasaannya terfokus pada penyakit sehingga mengganggu aktivitas mereka. Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan diatas penulisan ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan *Self Awareness* dengan kepatuhan pemeriksaan gula darah pada pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Kuamang Kuning 1 Tahun 2023”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu penelitian yang menekankan waktu pengukuran / observasi data variabel independen (*Self Awareness*) dan variabel dependen (kepatuhan pemeriksaan gula darah pada pasien Diabetes Mellitus) hanya satu kali pada satu waktu

Tempat penelitian di lakukan di Puskesmas Kuamang Kuning 1 waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2023– Januari 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita Diabetes Mellitus di wilayah Puskesmas Kuamang Kuning 1, dimana jumlah penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Kuamang Kuning I pada Januari sampai Juli 2023 sebanyak 366 jiwa. Besar sampel penelitian adalah 79 sampel dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Analisa data penelitian diolah secara analisa univariat dan analisa bivariate dengan menggunakan uji *chisquare*

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

A. Gambaran *Self Awareness* Responden Diabetes Millitus

Tabel 1.1. Gambaran *Self Awareness* Responden Diabetes Millitus di Puskesmas Kuamang Kuning I Tahun 2023

No	<i>Self Awareness</i>	F	%
1	Baik	42	53,2
2	Kurang	37	46,8
Jumlah		79	100

Sumber : Data Primer 202

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dari 79 responden, dari sebagian besar responden (53,2%) memiliki *Self Awareness* baik.

B. Kepatuhan Pemeriksaan Kadar Gula Darah

Tabel 1.2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pemeriksaan Kadar Gula Darah

No	Pemeriksaan Kadar Gula Darah	F	%
1	Patuh	28	35,4
2	Tidak Patuh	51	64,6
	Jumlah	79	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa dari 79 responden, sebagian besar responden (64,6%) tidak patuh memeriksakan gula.

ANALISA BIVARIAT

Hubungan *Self Awareness* dengan Kepatuhan Pemeriksaan Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Kuamang Kuning I Tahun 2023

Tabel 1.3 Hubungan *Self Awareness* dengan Kepatuhan Pemeriksaan Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Kuamang Kuning I Tahun 2023

No	<i>Self Awareness</i>	Kepatuhan Pemeriksaan Gula Darah				Jumlah		<i>P-Value</i>
		Patuh		Tidak Patuh		f	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	22	52,4	20	47,6	42	100	0,001
2	Kurang	6	16,2	31	83,8	37	100	
3	Jumlah	28	35,4	51	64,6	79	100	

Berdasarkan tabel 5.3 diatas 37 responden dengan *self awereness* yang kurang dimana sebagian besar 83,8% tidak patuh dalam pemeriksaan gula darah dan sebagian kecil 16,2% pasien patuh dalam pemeriksaan gula darah. Dari hasil uji statistik berdasarkan analisa *chi-square*, ada hubungan *Self Awareness* dengan kepatuhan pemeriksaan gula darah dengan *p-value* 0,001 berarti $P \text{ value} \leq 5\%$ (0,05), yang artinya ada hubungan *Self Awareness* dengan Kepatuhan Pemeriksaan Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus. Berdasarkan uji statistic *Chi-Square* nilai $X^2 \text{ Hitung} = 11.24 \geq X^2 \text{ Tabel} = 3.841$ dengan ketentuan *degree reedom (df)* = 1 dan $p \text{ value} = 0,001 \leq 0,05$. Maka berdasarkan tabel statistik, hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan yang bermakna antara *Self Awareness* dengan Kepatuhan Pemeriksaan Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Kuamang Kuning I Tahun 2023

PEMBAHASAN

A. *Self Awareness*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di ketahui pada tabel 5.1 dapat dilihat dari hasil quesioner *Self Awereness*, dari 79 responden distribusi frekuensi *Self Awereness* sebagian besar (53,2%) responden memiliki *Self Awereness* baik di Puskesmas Kuamng Kuning I. Banyaknya responden yang memiliki *Self Awereness* baik di Puskesmas Kuamng Kuning I, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridho dkk (2022) dalam penelitiannya yang

berjudul Hubungan *Self Awareness* dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus di RSUD Kabupaten Indramayu, dari 65 responden, 34 orang (52,3%) memiliki *self Awareness* baik.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini (2022), yang berjudul Resilience Terhadap *Self Awareness* Tentang Kadar Gula Darah Pada Lansia dengan Diabetes Mellitus dengan hasil penelitian didapatkan jumlah responden dengan *self-awareness* kurang sebanyak 25 orang (75.8%), sedangkan yang memiliki *self-awareness* baik sebanyak 8 orang (24.2%). *Self Awareness* adalah tindakan yang dilakukan seorang pasien dalam mengontrol dan mengatur penyakit mereka secara mandiri yang meliputi tindakan pengobatan dan mencegah komplikasi (Nigrum et al, 2019). Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang ditemukan oleh (Primahuda et al, 2016) bahwa pengelolaan gaya hidup, seperti aktifitas fisik, diet, obat, serta pengecekan dan pengendalian gula darah merupakan upaya strategis menurunkan risiko komplikasi lanjut pada penderita diabetes mellitus.

Kesadaran diri (*self awareness*) adalah perhatian yang berlangsung ketika seseorang mencoba memahami keadaan internal dirinya (Mayer; dalam Yanti, 2009). Menurut Morin (2008) seseorang yang berada pada tingkat kesadaran diri (*self awareness*), fokus perhatiannya adalah pada diri sendiri dengan memproses informasi pribadi dan publik. Sesuai dengan konsep kesadaran diri Johari Window dalam Teja (2008) yang juga menyatakan bahwa seseorang memiliki kesadaran diri yang baik berada pada *open area*, dimana informasi tentang dirinya diketahui juga oleh orang lain. Semakin lama, informasi akan semakin bertambah dan mereka akan semakin produktif. Pasien DM dengan kesadaran diri akan memiliki informasi yang banyak tentang kondisinya. Membuatnya semakin produktif dalam arti mereka mampu mengendalikan kondisi DM tersebut agar dapat mempertahankan kualitas hidupnya.

Berdasarkan hasil analisa kuesioner 17,7% responden tidak memperbaiki pola makannya, 16,5% menjauhi perasaan yang membuat cemas tentang penyakitnya, 13,9% tetap percaya diri dengan penyakit DM yang dideritanya, dan 25,3% responden mengatakan menggunakan gula khusus dirumahnya. Hal ini dapat dilihat dari kuesioner yang peneliti bagikan tentang *Self Awareness*, banyak responden yang memiliki *Self Awareness* kurang tentang Diabetes Mellitus. *Self Awareness* yang kurang menyebabkan penderita tidak dapat mengontrol dan mengatur penyakit mereka secara mandiri Menurut asumsi peneliti *Self Awareness* sangat penting bagi seorang penderita penyakit Diabetes Mellitus karena jika *Self Awareness* pasien baik maka pasien tersebut mudah untuk memotivasi dirinya agar rutin mengontrol kadar gula darah ke pelayanan kesehatan.

B. Kepatuhan Pemeriksaan Kadar Gula Darah

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.2 dapat dilihat kepatuhan pemeriksaan gula darah sebagian besar (64,6%) responden tidak patuh memeriksakan kadar gula darah di Puskesmas Kuamang Kuning I. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisah dkk (2023) yang berjudul "*Kepatuhan Pemeriksaan Berhubungan dengan Kestabilan Kadar Glukosa darah Penyandang Diabetes Mellitus Tipe 2*" menunjukkan bahwa penderita diabetes tidak patuh melakukan pemeriksaan ke Puskesmas (71,2%). Sebagian besar subjek memiliki hasil tes gula darah yang tidak stabil (73,5%).

Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggi (2022) berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, responden di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi Tahun 2022 sebagian besar patuh kontrol kadar gula darah sebanyak 40 orang (54,8%). Kepatuhan adalah pasien patuh melakukan pengobatan dan berperilaku sesuai yang ditetapkan oleh tenaga kesehatan. Kepatuhan pasien DM tipe 2 dapat dikatakan bentuk dari kepatuhan pasien melakukan pengobatan dan berperilaku sesuai anjuran kesehatan seperti minum obat, perubahan gaya hidup dan anjuran terapi kesehatan. Kepatuhan kontrol merupakan kepatuhan pasien melakukan kunjungan yang ditentukan oleh tenaga kesehatan setidaknya 1 bulan sekali

ke pelayanan kesehatan, dan bisa dikatakan tidak patuh apabila tidak melakukan kunjungan selama 1 bulan Permenkes RI (2016).

Berdasarkan hasil analisa questioner bahwa dari 5 pernyataan tentang kepatuhan kontrol gula darah, pertanyaan pertama merupakan pernyataan positif: setiap bulan saya kontrol kadar gula darah, pernyataan kedua, tiga, empat dan lima merupakan pernyataan negative: dalam 3 bulan terakhir saya pernah tidak kontrol kadar gula darah, saya kontrol kadar gula darah hanya ketika kesehatan saya terganggu, saya tidak kontrol kadar gula darah karena puskesmas jauh, saya tidak kontrol kadar gula darah karena jadwal yang dianjurkan terlalu berat untuk dilakukan secara rutin. Dari 79 responden terdapat 47 (59,5%) responden yang tidak patuh melakukan pemeriksaan gula darah. Ketidakpatuhan pemeriksaan gula darah dapat menyebabkan terjadinya ketidakstabilan kadar gula darah pada pasien. Sehingga pasien tidak dapat mengontrol kadar gula darahnya.

Menurut asumsi peneliti kurangnya kepatuhan responden melakukan pemeriksaan gula darah dapat menyebabkan ketidakstabilan gula darah. Sedangkan pasien yang patuh melakukan pemeriksaan gula darah dapat mengontrol kadar gula darah didalam tubuhnya dengan baik.

Hubungan *Self Awareness* dengan Kepatuhan Pemeriksaan Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Kuamang Kuning I Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.3 diatas 37 responden dengan *self awereness* yang kurang dimana sebagian besar 83,8% tidak patuh dalam pemeriksaan gula darah dan sebagian kecil 16,2% pasien patuh dalam pemeriksaan gula darah. Berdasarkan uji statistik *Chi-Square* nilai X^2 Hitung = 11.244 $\geq$ X^2 Tabel = 3.841 dengan ketentuan *degree reedom* (*df*) = 1 dan *p value* = 0,001 $\leq$ 0,05. Maka berdasarkan tabel statistik, hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan yang bermakna antara *Self Awareness* dengan Kepatuhan Pemeriksaan Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Kuamang Kuning I Tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki (2019) yang berjudul “Hubungan Antara *Self Awareness* Dengan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Dm Tipe 2 di Poli penyakit Dalam RSUD Jombang” dari 57 responden yang memiliki *Self awareness* (kesadaran diri) kurang sebagian besar kadar glukosa darah pada pasien DM tipe 2 adalah tinggi sejumlah 80 responden (59,7%).

Dari hasil uji statistik chi square diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,000) jauh lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ($p < \alpha$), maka data H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara *Self awareness* dengan kadar glukosa darah pada pasien DM tipe 2 di Poli penyakit Dalam RSUD Jombang. Menurut (Foma,2013) *self awareness* pasien DM yang rendah akan mengakibatkan pada kadar glukosa darah yang tidak terkontrol. Menurut asumsi peneliti hubungan *self awareness* dengan kepatuhan pemeriksaan gula darah pada pasien Diabetes Mellitus yaitu pada pasien yang memiliki *Self Awareness* kurang dapat mengakibatkan meningkatnya kadar gula darah, hal ini dikarenakan konsep diri yang rendah tentang penyakit yang diderita pasien, sehingga mengakibatkan terjadinya manajemen diri yang buruk terhadap penyakit Diabetes Mellitus yang diderita, pasien tidak patuh untuk memeriksakan kadar gula darahnya dan berpengaruh pada hasil klinis kadar gula darah pasien. Monitor gula darah merupakan salah satu dari lima pilar penatalaksanaan DM. Apabila *self awareness* seseorang rendah maka akan mempengaruhi hasil klinis pemeriksaan gula darah.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang pembahasan “Hubungan *Self Awareness* dengan kepatuhan pemeriksaan gula darah pada pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Kuamang Kuning I Tahun 2023’ maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Self Awereness* pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Kuamang Kuning 1 sebagian besar (53,2%) baik.
2. Kepatuhan pemeriksaan kadar gula darah pada pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Kuamang Kuning I sebagian besar (64,6%) tidak patuh.
3. Ada hubungan antara *Self Awareness* dengan Kepatuhan Pemeriksaan Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus di Wilayah Puskesmas Kuamang Kuning I yaitu ($p\text{ value} = 0,001$
4. Saran Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam meningkatkan dan memperluas ilmu pengetahuan mahasiswa keperawatan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Hardani et al. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *LP2M UST Jogja* (Issue March).
- Hawks, J. H. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah ed.8 Buku.2: manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan*. Elsevier.
- IDF. (2022). IDF(International Diabetes Federation) Atlas Reports. *International Diabetes Federation*, 102(2), 147–148.
- Kemkes RI. (2019). PEDOMAN NASIONAL PELAYANAN KEDOKTERAN TATA LAKSANA DIABETES MELITUS TIPE 2 DEWASA. *PEDOMAN NASIONAL PELAYANAN KEDOKTERAN TATA LAKSANA DIABETES MELITUS TIPE 2 DEWASA*, 10(1), 54–75.
- Lanywati, dr endang. (2011). *diabetes melitus penyakit kencing manis*.
- Maharani. (2017). Hubungan *Self Awareness* dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung (Penelitian Korelasional Bidang Bk Pribadi). *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(1), 57–72. <https://doi.org/10.24042/kons.v3i1.555>
- MUBARAK, W. I. (2011). *PROMOSI KESEHATAN UNTUK KEBIDANAN*. SALEMBA MEDIKA.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*.
- PERKENI. (2019). Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia. *PB Perkeni*, 133.
- Prihantana, A. S., & Wahyuningsih, S. S. (2016). Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan pada Pada Pasien Tuberkulosis di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Farmasi Sains Dan Praktis*, II(1), 47. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/pharmacy/article/view/188%0Ahttps://journal.unimma.ac.id/index.php/pharmacy/article/download/188/135/>
- Priyono. (2016). *BUKU METODE PENELITIAN KUANTITATIF*.
- Rohani, R., & Ardenny, A. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Proteksi Kesehatan*, 7(2), 61–67. <https://doi.org/10.36929/jpk.v7i2.132>
- SADEK, R. (2017). *GAMBARAN KEPATUHAN KONTROL KADAR GULA DARAH PADA PASIEN DM TIPE II DI RS BHAYANGKARA TINGKAT II SARTIKA ASIH BANDUNG*. 1–14.
- Sastrawinata, H. (2018). Pengaruh Kesadaran Diri Pengaturan Diri Motivasi Empati Dan

- Keterampilan Sosial. *Jurnal Politeknik*, 2(3), 1–19.
- sastrowardoyo. (2011). *tahapan-tahapan self awareness*.
- Sianipar.C.M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidak Patuhan Pasien Diabetes Mellitus Dalam Kontrol Ulang Di Ruangan Penyakit Dalam Rumah Sakit Santa Elisaebth Medan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, Vol. 5, No(Disobedience Factor, Diabetes Mellitus), 598–603.
- Sri Yanti. (2009). *analisis hubungan kesadaran diri pasien dengan kejadian komplikasi diabetes melitus dalam konteks asuhan keperawatan di RSUD dr.ADNAN W.D PAYAKUMBUH*.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung : Alfabeta, CV*, 135(January 2006), 989–1011.
- SUTEDJO, A. Y. (2013). *5 STRATEGI PENDERITA DIABETES MELITUS BERUSIA PANJANG*. KINISIUS.
- Wahyuni, T. D., Sutriningsih, A., & Bulu, A. (2019). Hubungan Antara Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II. *Ilmiah Keperawatan*, 4(1), 181–189.
- WIRATNA, S. (2014). *METODOLOGI PENELITIAN : LENGKAP PRAKTIS DAN MUDAH DIPAHAMI*.
- Wulandari, S. R. I. A. Y. U. (2018). *PENGARUH SENAM PROLANIS TERHADAP PENURUNAN GLUKOSA DARAH LANSIA DENGAN DIABETES MELITUS TIPE II DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DANGUNG-DANGUNG KECAMATAN GUGUAK KABUPATEN LIMA PULUH KOTA TAHUN 2018*.].
- Zelika, R. P., Wildan, A., & Prihatningtias, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pemakaian Kacamata Pada Anak Sekolah. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 7(2), 1063–1071.